

**PENGARUH KOMPRES DINGIN TERHADAP TINGKAT
NYERI LUKA PERINEUM
PADA IBU NIFAS DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ayang Dyaning Putri
201510104059**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV FAKULTAS
ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH KOMPRES DINGIN TERHADAP
TINGKAT NYERI LUKA PERINEUM
PADA IBU NIFAS DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Ayang Dyaning Putri
201510104059

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPRES DINGIN TERHADAP
TINGKAT NYERI LUKA PERINEUM
PADA IBU NIFAS DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Ayang Dyaning Putri
201510104059



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dwi Prihatiningsih, S.Kep., Ns., M.Ng
Tanggal : 17 September 2016
Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dwi Prihatiningsih, the supervisor.

PENGARUH KOMPRES DINGIN TERHADAP TINGKAT NYERI LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL¹

Ayang Dyaning Putri², Dwi Prihatiningsih³

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan data WHO (2012) hampir 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan perineum. 50% kejadian luka perineum di dunia terjadi di Asia. Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian luka perineum cukup tinggi. Hasil studi pendahuluan didapatkan 77% ibu bersalin di RSU PKU Muhammadiyah Bantul mengalami luka perineum rata-rata mengalami nyeri berat dan nyeri sedang.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *One Group Pre Test-Post Test Design*. Sampel yang digunakan sebanyak 10 responden dengan teknik pengambilan *insidental sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan Uji-T Sampel Berpasangan.

Hasil: Tingkatan nyeri sebelum dilakukan kompres dingin adalah nyeri berat sebanyak 5 responden (50%) dan nyeri sedang sebanyak 5 responden (50%). Hasil posttest 1 jam adalah nyeri sedang sejumlah 6 responden (60%) dan nyeri berat sebanyak 1 responden (10%). Hasil posttest 24 jam adalah nyeri ringan sejumlah 9 responden (90%) dan nyeri sedang sebanyak 1 responden (10%).

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas dengan hasil uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Diharapkan metode ini digunakan di RSU PKU Muhammadiyah Bantul untuk meningkatkan pelayanan dalam penatalaksanaan nyeri luka perineum.

Kata Kunci : Kompres Dingin, Nyeri Luka Perineum
Kepustakaan : 26 buku (2007-2016), 3 penelitian, 3 jurnal, 1 Al-Qur'an
Jumlah halaman : i – xiii halaman, 55 halaman, 7 gambar, 5 tabel, 12 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF COLD PACK TOWARDS THE PAIN DEGREE OF PERINEUM WOUND ON POSTPARTUM MOTHERS IN PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF BANTUL¹

Ayang Dyaning Putri², Dwi Prihatiningsih³

ABSTRACT

Background: According to WHO (2012), there is approximately 90% of normal labor had perineum laceration wound. 50% of them occur in Asia. It shows that the incidence of perineum wound is high enough. The preliminary study indicates that 77% of partum mothers in PKU Muhammadiyah hospitals of Bantul had severe and moderate pain of perineum wound.

Aim: The research is aimed at determining the effect of cold pack towards the pain degree of perineum wound on postpartum mothers.

Method: The research was a experiment research with one group pre test-post test design. The samples were 10 respondents selected by incidental sampling technique. The data collection used questionnaires, and the data analysis used paired sample t-test.

Result: The pain degree before cold pack therapy was severe on 5 respondents (50%), and moderate pain on the other 5 respondents (50%). The posttest for 1 hour showed that there were 6 respondents (60%) with moderate pain, and 1 respondent (10%) with severe pain. The posttest for 24 hours showed that that there were 9 respondents (90%) with light pain, and 1 respondent (10%) with moderate pain.

Conclusion and Suggestion: There was an effect of cold pack towards the pain degree of perineum wound on postpartum mothers. Thus, H₀ was rejected, yet H_a was expected. The significant value was $0.000 < 0.05$. It is expected that the method to be used in PKU Muhammadiyah hospital to increase service and care on perineum wound pain,

Key words : cold pack, perineum wound pain

References : 26 books (2007-2016), 3 researches, 3 journals, 1 Al-Qur'an

Number of pages : xii, 55 pages, 5 tables, 7 pictures, 12 appendices

¹ Thesis title

² School of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu. Hal yang seringkali dialami oleh ibu nifas dan menyebabkan rasa nyeri pada masa nifas adalah luka pada daerah perineum yang terjadi pada waktu proses persalinan (Wulandari dan Handayani, 2011).

Menurut WHO (2012) hampir 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan pada perineum. Luka robekan perineum di Asia juga merupakan masalah yang cukup banyak terjadi dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin dengan usia 31-39 tahun sebesar 62%. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Imamah (2012), masalah utama yang sering dialami oleh ibu dengan luka jahitan perineum adalah nyeri. Hasil yang diperoleh pada responden ibu post partum dengan jahitan perineum di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan sebanyak 50% mengalami nyeri berat, 30% nyeri sedang dan 20% mengalami nyeri ringan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009) di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2014, didapatkan hasil bahwa ibu post partum yang mengalami nyeri berat sebesar 46,9% dan nyeri sedang sebesar 53,1%.

Nyeri yang dirasakan oleh ibu post partum pada bagian perineum disebabkan oleh luka jahitan pada waktu melahirkan karena adanya jaringan yang terputus. Respon nyeri pada setiap individu adalah unik dan relatif berbeda. Hal ini dipengaruhi antara lain oleh pengalaman, persepsi, maupun sosial kultural individu. Setiap ibu nifas memiliki persepsi dan dugaan yang unik tentang nyeri pada masa nifas, yaitu tentang nyeri dan bagaimana kemampuan mengatasi nyeri. Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas akan berpengaruh terhadap mobilisasi yang dilakukan oleh ibu, pola istirahat, pola makan, pola tidur, suasana hati ibu, kemampuan untuk buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), aktivitas sehari-hari, antara lain dalam hal mengurus bayi, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat, dan menghambat ketika ibu akan mulai bekerja (Judha, 2012).

Mengingat permasalahan yang dapat timbul sebagai akibat robekan perineum pada saat melahirkan, maka penanganan setiap kejadian robekan perineum harus segera dilakukan secara berkualitas, guna meminimalkan kemungkinan penyulit yang bisa menyertai robekan perineum tersebut. Bidan sebagai salah satu praktisi kesehatan harus mengetahui anatomi otot panggul sehingga dapat memastikan dengan benar kesejahteraan jaringan tersebut. Hal ini sangat penting karena dapat mempengaruhi penyatuan jaringan. Ada beberapa cara penanggulangan nyeri pada luka robekan perineum, tetapi yang paling populer adalah dengan teknik kompres dingin (Mohamed, 2012).

Nyeri dapat dikendalikan dengan 2 metode yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Metode penghilang rasa nyeri secara farmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, antara lain dengan pemberian analgesi inhalasi, analgesi opioid, dan anestesi regional, sedangkan metode nonfarmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri secara alami tanpa menggunakan obat-obatan kimiawi. Manajemen nyeri dengan tindakan kompres dingin merupakan metode yang dapat diterapkan untuk membantu kenyamanan pada ibu nifas untuk mengurangi rasa nyeri. Manfaat kompres dingin diantaranya adalah mengurangi aliran darah ke daerah luka sehingga dapat mengurangi resiko perdarahan dan oedema, kompres dingin menimbulkan efek analgetik dengan

memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak akan lebih sedikit. Mekanisme lain yang mungkin bekerja adalah bahwa kompres dingin menjadi dominan dan mengurangi rasa nyeri (Judha, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul, terdapat jumlah persalinan normal selama tahun 2015 sebanyak 685 persalinan. Ibu nifas dengan luka perineum sebanyak 77% dan ibu nifas tanpa luka perineum sebanyak 23%. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis *pre eskperimen*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *One Group Pre Test-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dengan luka perineum pada bulan Juni-Juli 2016 di RSUD Muhammadiyah Bantul sejumlah 30 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 10 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *insidental sampling* dengan kriteria inklusi eksklusi. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala nyeri numerik dari Potter dan Perry, es batu, termos es dan kain bersih untuk membungkus es saat pengompresan. Analisis data menggunakan uji statistik *T-Test Berpasangan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	
		N	%
Kehamilan	Primigravida	6	60%
	Multigravida	4	40%
Pendidikan	SMA	3	30%
	Sarjana	7	70%
Pekerjaan	IRT	4	40%
	Swasta	5	50%
	PNS	1	10%

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan mayoritas kehamilan responden yaitu primigravida sebanyak 6 orang (60%), mayoritas pendidikan responden yaitu sarjana sebanyak 7 orang (70%), dan mayoritas pekerjaan responden yaitu swasta sebanyak 5 orang (50%).



2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pretest-Posttest (N = 10)

Tk. Nyeri Luka Perineum Pretest	n	%	Tk. Nyeri Luka Perineum Posttest 1 jam	N	%	Tk. Nyeri Luka Perineum Posttest 24 jam	N	%
Nyeri Berat	5	50%	Nyeri Berat	1	10%	Nyeri Berat	0	0%
Nyeri Sedang	5	50%	Nyeri Sedang	6	60%	Nyeri Sedang	1	10%
Nyeri Ringan	0	0%	Nyeri Ringan	3	30%	Nyeri Ringan	9	90%
Total	10	100%	Total	10	100%	Total	10	100%

Dari tabel 4.2 menunjukkan tingkat nyeri luka perineum pretest dengan prosentase nyeri berat sejumlah 5 responden (50%), nyeri sedang sebanyak 5 responden (50%) dan nyeri ringan sebanyak 0 responden (0%). Tingkat nyeri luka perineum posttest 1 jam dengan prosentase tertinggi yaitu nyeri sedang sejumlah 6 responden (60%) dan prosentase terendah yaitu nyeri berat sebanyak 1 responden (10%). Tingkat nyeri luka perineum posttest 24 jam dengan prosentase tertinggi yaitu nyeri ringan sejumlah 9 responden (90%) dan prosentase terendah yaitu nyeri sedang sebanyak 1 responden (10%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.3

Pengaruh Kompres Dingin (N = 10)

	Pretest - Posttest (1 jam)	Pretest - Posttest (24 jam)	Posttest (1 jam dan 24 jam)
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000

Berdasarkan hasil dari data tabel 4.3 menyatakan bahwa tes hipotesis pretest dan posttest 1 jam terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai sig atau p adalah 0.000 atau $p < 0.05$, tes hipotesis pretest dan posttest 24 jam terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai sig atau p adalah 0.000 atau $p < 0.05$ dan tes hipotesis posttest 1 jam dan 24 jam terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai sig atau p adalah 0.000 atau $p < 0.05$.

PEMBAHASAN

1. Tingkatan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sebelum Dilakukan Kompres Dingin

Skala penilaian tingkatan nyeri dibedakan menjadi 5 kategori yaitu tidak nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat, dan nyeri sangat berat. Hasil jawaban didapatkan dari observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner tingkatan nyeri pada 10 responden yang menjadi sampel, didapatkan hasil seimbang yaitu responden yang mengalami nyeri berat sejumlah 5 responden (50%) dan nyeri sedang sejumlah 5 responden (50%).

Menurut Utami (2008), masa nifas dengan luka perineum merupakan pengalaman fisik yang menimbulkan sensasi nyeri. Tingkatan rasa nyeri merupakan subyektif dan sebagian besar setiap ibu akan mengalami, merasakan dan

mendesripsikan nyeri yang berbeda.

Rasa nyeri daerah perineum pada ibu nifas disebabkan oleh adanya robekan pada daerah tersebut pada proses persalinan. Nyeri luka perineum dapat diartikan ketika seorang ibu merasakan nyeri akibat adanya perlukaan pada daerah perineum setelah melalui proses kelahiran bayinya. Rasa nyeri ini dapat terjadi akibat robekan spontan maupun episiotomi pada perineum. Intensitas nyeri yang dirasakan oleh masing-masing individu akan berbeda (Judha, 2012).

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Arsitya (2013) dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Luka Perineum di BPS Kusni Srimarwati Dlingo Bantul Yogyakarta”, sebelum dilakukan penanganan nyeri luka perineum dengan kompres dingin tingkatan nyeri rata-rata responden masuk ke dalam kategori nyeri berat yaitu sejumlah (55,6%).

2. Tingkatan Nyeri Luka Perineum Setelah Diberikan Kompres Dingin

Berdasarkan hasil kuesioner pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas sebelum dilakukan pretest adalah nyeri berat sebanyak 5 responden (50%), nyeri sedang sebanyak 5 responden (50%) dan nyeri ringan sebanyak 0 responden (0%). Hasil kuesioner setelah diberikan kompres dingin pada 1 jam pertama adalah nyeri berat sebanyak 1 responden (10%), nyeri sedang sejumlah 6 responden (60%) dan nyeri ringan sebanyak 3 responden (30%). Hasil kuesioner tingkat nyeri luka perineum setelah dilakukan kompres dingin pada posttest 24 jam adalah nyeri berat sebanyak 0 responden (0%), nyeri sedang sebanyak 1 responden (10%) dan nyeri ringan sebanyak 9 responden (90%). Dengan demikian, diketahui bahwa adanya perubahan tingkat nyeri yang sangat signifikan setelah dilakukan kompres dingin pada 1 jam dan 24 jam pertama.

Hal ini sesuai dengan teori Potter & Perry (2006) yang menyatakan bahwa kompres dingin dapat menghilangkan nyeri. Teori ini menyatakan cara kerja dari kompres dingin adalah dengan pelepasan endorfin, sehingga memblok transmisi serabut saraf sensori A-beta yang lebih besar dan lebih cepat. Proses ini menurunkan transmisi nyeri melalui serabut C dan delta-A berdiameter kecil, sehingga gerbang sinap menutup transmisi impuls nyeri.

Endorfin merupakan substansi seperti morfin yang diproduksi oleh tubuh (termasuk zat kimiawi endogen) dan mempunyai konsentrasi kuat dalam sistem saraf. Endorfin ini berfungsi sebagai inhibitor terhadap transmisi nyeri dengan memblok transmisi impuls otak dan medulla spinalis. Kompres dingin digunakan untuk meredakan nyeri dengan memperlambat kecepatan konduksi saraf, menyebabkan mati rasa dan bekerja sebagai counterirritant. Pemberian tindakan aplikasi dingin dapat menurunkan nyeri dan meningkatkan penyembuhan. Aplikasi dingin berkaitan dengan melambatnya kemampuan saraf-saraf nyeri dalam menyalurkan rangsangan nyeri (Sulistiyani, 2009).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Yusniar, 2012 yang berjudul “Pemberian Kompres Dingin pada Ibu Nifas dengan Luka Perineum Berpengaruh Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri di Klinik Nirmala Medan” yang menyebutkan bahwa ada hasil signifikan pada pemberian kompres dingin terhadap nyeri luka perineum (Yusniar, 2012).

3. Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Luka Perineum pada Ibu Nifas

Pengaruh pemberian kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas setelah diberikan kompres dingin kepada ibu nifas dengan luka perineum yang bersalin di bulan Juli di RSUD Muhammadiyah Bantul tingkatan nyeri luka perineum adalah menjadi nyeri berat sebanyak 1 responden (10%), nyeri

sedang sebanyak 6 responden (60%), dan nyeri ringan sebanyak 3 responden (30%). Ini menunjukkan bahwa memberikan kompres dingin dapat mengurangi tingkat nyeri, sesuai dengan teori Hidayat, 2008, rasa dingin dapat mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa dingin pada daerah tertentu (Hidayat, 2008).

Hasil penelitian didapatkan posttest jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum posttest ibu nifas dengan luka perineum diberikan kompres dingin pada daerah luka perineum selama 15 menit. Hal ini sesuai dengan teori Amrin, 2010 yang menyatakan bahwa memberikan rasa dingin pada daerah tertentu dengan menggunakan kompres dingin dapat mengurangi rasa nyeri pada daerah luka.

Kompres dingin atau cold therapy merupakan modalitas terapi fisik yang menggunakan sifat fisik dingin untuk terapi berbagai kondisi, termasuk pada nyeri luka perineum. Kompres dingin bekerja dengan menstimulasi permukaan kulit untuk mengontrol nyeri. Terapi dingin yang diberikan akan mempengaruhi impuls yang dibawa oleh serabut taktil A-Beta untuk lebih mendominasi sehingga “gerbang” akan menutup dan impuls nyeri akan terhalangi. Nyeri yang dirasakan akan berkurang atau hilang untuk sementara waktu. Tujuan dilakukannya kompres dingin yaitu untuk mengurangi inflamasi yang terjadi pada tempat yang terserang nyeri sehingga sensasi nyeri pasien dapat berkurang (Nurchairiah, 2014).

Dalam bidang kedokteran, kompres dingin banyak digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Pada aplikasi dingin memberikan efek fisiologis yakni menurunkan respon inflamasi, menurunkan aliran darah dan mengurangi edema, mengurangi rasa nyeri lokal. Teknik ini berkaitan dengan teori gate control dimana stimulasi kulit berupa kompres dingin dapat mengaktifasi transmisi serabut saraf sensorik A-Beta yang lebih besar dan lebih cepat. Hal ini menutup “gerbang” sehingga menurunkan transmisi nyeri melalui serabut C dengan diameter yang kecil (Purnamasari, 2014).

Pada penelitian ini digunakan uji hipotesis dengan Uji-T Sampel Berpasangan. Uji-T Sampel Berpasangan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres dingin. Setelah dilakukan analisa dapat diketahui bahwa besarnya signifikansi adalah 0.000. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkatan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres dingin. Berdasarkan hasil uji dengan Uji-T Sampel Berpasangan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Dilihat dari data diatas dapat dinyatakan bahwa setelah dilakukan kompres dingin pada bagian luka perineum pada ibu nifas didapatkan adanya penurunan tingkat nyeri yang signifikan. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas mengalami penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan kompres dingin hal ini sesuai dengan teori bahwa kompres dingin merupakan faktor yang mempengaruhi pengurangan rasa nyeri pada luka. Kompres dingin memberikan efek fisiologis yakni menurunkan respon inflamasi, menurunkan aliran darah dan mengurangi edema, mengurangi rasa nyeri lokal (Purnamasari, 2014).

Pendapat serupa mengenai hasil penelitian ini ditunjukkan oleh Arsitya (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Luka Perineum di BPS Kusni Srimarwati Dlingo Bantul Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan

kompres dingin terhadap nyeri pada luka perineum.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *small sample* dengan responden berjumlah 10 orang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$.
2. Intensitas tingkat nyeri responden sebelum dilakukan kompres dingin adalah nyeri berat sebanyak 5 responden (50%) dan nyeri sedang sebanyak 5 responden (50%). Intensitas tingkat nyeri responden sesudah dilakukan kompres dingin pada 1 jam pertama masa nifas adalah nyeri berat sebanyak 1 responden (10%), nyeri sedang sebanyak 6 responden (60%), dan nyeri ringan sebanyak 3 responden (30%). Intensitas tingkat nyeri responden sesudah dilakukan kompres dingin pada 24 jam masa nifas adalah nyeri sedang sebanyak 1 responden (10%) dan nyeri ringan sebanyak 9 responden (90%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu nifas dengan luka perineum khususnya di RSUD Muhammadiyah Bantul dan tenaga medis pada umumnya, antara lain:

1. Konsumen

a. Bagi Ibu Nifas

Ibu nifas yang telah merasakan pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum sehingga dapat diperoleh manfaat yaitu ibu menjadi nyaman dan mengurangi rasa nyeri akibat luka perineum.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum sehingga bisa dilakukan dalam penelitian selanjutnya dengan menambahkan jumlah sampel atau membandingkan dengan kelompok kontrol.

2. Institusi

a. Bagi RSUD Muhammadiyah Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi RSUD Muhammadiyah Bantul dan dapat meningkatkan pelayanan dalam melakukan penatalaksanaan nyeri pada ibu nifas dengan luka perineum dengan cara memberikan pengetahuan tentang penatalaksanaan nyeri dengan kompres dingin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E.R, Wulandari, D. 2010. *Asuhan Kebidanan (Nifas)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Judha, Mohammad. 2012. *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2006. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mohamed, Hoda Abed El-Azim & Nahed Saied El-Nagger. 2012. *Effect of Self Perineal Care Instructions on Episiotomy Pain and Wound Healing of Postpartum Women*. Journal of American Science, 2012;8(6).
- Nurchairiah, Andi. 2014. *Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Luka Perineum di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4 Volume 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purnamasari, Elia. 2014. *Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri di RSUD Ungaran*. Jawa Tengah: STIKES Telogorejo Semarang.
- Siswosudarmo, Risanto dan Ova Emilia. 2008. *Obstetri Fisiologi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sulistyawati, Ari dan Esti Nugraheny. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO. 2015. *General information program and health profile*. Washington DC: WHO.
- Wulandari, S.R, Handayani, S. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.